

ROBERTUS ROBET

REPUB
LIKAN
ISME

Filsafat Politik untuk Indonesia

REPUBLIKANISME

Filsafat Politik untuk Indonesia

Robertus Robet

MARJIN } KIRI

Republikanisme: Filsafat Politik untuk Indonesia
© Robertus Robet, 2021

Versi awal terbit pertama kali pada 2007 dengan judul
Republikanisme dan Keindonesiaan: Sebuah Pengantar
Edisi ini memuat banyak revisi dan perluasan

Cetakan pertama, Desember 2021
i - vi + 182 hlm, 14 x 20,3 cm
ISBN: 978-602-0788-21-0

CV. Marjin Kiri
Regensi Melati Mas A9/10
Serpong, Tangerang Selatan 15323
www.marjinkiri.com

Dilarang memperbanyak atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini secara cetak maupun digital tanpa izin tertulis penerbit. Setiap tindak pembajakan akan diproses sesuai hukum yang berlaku. Pengutipan secara terbatas dan relevan untuk kepentingan akademis, jurnalistik, dan advokasi diperkenankan.

Dicetak oleh GAJAH HIDUP

Isi di luar tanggung jawab percetakan



The mark of responsible forestry. Buku-buku kami dicetak di atas kertas yang telah memenuhi standar kehutanan berkelanjutan
DNV-COC-000020 DNV-CW-000020

Marjin Kiri adalah anggota Aliansi Penerbit Independen Internasional



Daftar Isi

Prakata	1
1 Menemukan Republikanisme sebagai Filsafat Politik Indonesia	5
2 Pengertian Dasar Republikanisme	31
3 Landasan Filosofis Republikanisme	41
4 Melampaui Tegangan antara Kebebasan dan Komunitas	82
5 Merehabilitasi Politik	95
6 Machiavelli dan Moral Politik Republikan	113
7 Republikanisme dan HAM dalam Kewarganegaraan Substantif di Indonesia	126
8 Republikanisme Hatta: Upaya Mengisi Kekosongan Etika Politik di Indonesia	155
Penutup: Republikanisme dan Pendidikan Patriotisme Abad ke-21	170
<i>Daftar Pustaka</i>	177
<i>Indeks</i>	181

Prakata

Republik sudah ada sebelum sebagian besar dari kita lahir. Karena itulah kita lantas menerimanya secara terberi (*taken for granted*) seolah-olah ia ada seketika dan begitu saja. Republik dianggap sebagai barang antik milik segelintir angkatan dari masa lalu Indonesia. Banyak dari kita kurang memahami atau setidaknya mulai melupakan mengapa kita menggunakan nama republik. Akibatnya, setiap kali membicarakan Indonesia, maka yang kita bicarakan sangat terbatas pada karakter organisnya kalau bukan ciri fisik dan geografisnya. Lebih jauh lagi, setiap kali bicara soal kebangsaan, maka imajinasi politik kita akan sangat terbatas pada soal-soal klasik semacam nasionalisme yang parahnya juga dipahami secara esensial, yakni lebih sebagai doktrin dan *absolute origin* ketimbang sebagai realitas ideasional yang tumbuh dan terus berkembang dalam sejarah dan masyarakat Indonesia kontemporer.

Kita mulai lupa membicarakan Indonesia dari sudut pandang semangat dan kerangka utamanya, yakni Republik. Kelupaan akan republik membuat kita merasa bahwa tanpa perbuatan aktif dan sengaja untuk menjaga dan memeliharanya, republik akan tetap ada sepanjang masa. Padahal, secara perlahan (atau bahkan boleh dibilang dengan cukup cepat) kita kini mulai kehilangan berbagai pegangan fundamental menyang-

kut proyek hidup bersama kita sebagai bangsa. Gejala ketiadaan pegangan ini secara jelas tampak dari beberapa fenomena seperti: *Pertama*, keringnya kehidupan politik ketatanegaraan kita. *Kedua*, kita mulai mengalami problem refleksivitas tanpa batas di mana setiap upaya untuk menyelesaikan krisis-krisis seperti ekonomi dan sosial seakan-akan selalu terpental balik lagi ke arah kita. Apa yang kita lakukan seperti tanpa efek berarti terhadap samudra persoalan yang hendak kita selesaikan. *Ketiga*, merosotnya solidaritas karena setiap orang menjadi individu-individu yang mengejar kepentingan dan keuntungan sendiri saja. Ini juga tampak dari gejala bahwa betapa kehidupan demokrasi yang tumbuh lebih banyak mereproduksi pandangan-pandangan primordial dan politik identitas serta elitisme yang terbelakang. Kita merasa cukup dengan demokrasi, dan terlambat menyadari bahwa demokrasi *an sich* ternyata juga mengandung potensi untuk menggerus dan mematikan kebersamaan kita sebagai bangsa—bahkan mematikan demokrasi itu sendiri—apabila prinsip dan pendirian republik sebagai fondasi negara modern Indonesia tidak kita rawat dan pegang teguh.

Untuk mengatasi semua masalah di atas, tidak cukup apabila upaya hanya dilakukan dalam kerangka dan orientasi yang sangat praktis dan institusionalis belaka. Kita memerlukan sebuah jalan reflektif yang mampu menghadirkan semangat dan pemahaman terhadap republik kembali ke tengah-tengah kita, agar kita bisa seyakin para pendiri negeri ini mengapa bentuk republik yang dipilih dan bukan yang lain. Untuk itulah buku ini disusun. Versi awal buku ini sendiri pernah terbit pada 2007 silam dengan judul *Republikanisme dan Keindonesiaan: Sebuah Pengantar*, tetapi telah mengalami perombakan dan perluasan signifikan untuk edisi yang jauh lebih matang ini.

Bab 1 bersumber dari makalah yang saya bawakan dalam International Conference Nusantara Philosophy, di Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 12-13 November

2013. Versi awal Bab 5 dipresentasikan dalam Forum Masyarakat Terbuka Yayasan TIFA di Hotel Bumi Karsa, Jakarta, 29 Maret 2007. Versi awal Bab 6 dibawakan untuk kelas Yayasan Jurnal Perempuan pada 15 November 2018. Bab 7 bersumber dari monograf yang saya tulis untuk Perhimpunan Pendidikan Demokrasi No. 1 Tahun 2006. Bab 8 dimuat pertama kali dalam jurnal hukum *Jentera* edisi 11, Januari-Maret 2006.

"Melalui buku ini, Robertus Robet berusaha menghadirkan kembali ide generik dari para bapak-ibu pendiri bangsa di awal terbentuknya negara di Indonesia.

Robet meyakini bahwa ideal republikanisme yang tumbuh di masa awal Indonesia justru relevan untuk mengatasi kekurangan dan problem dalam demokrasi kontemporer kita."

— Letnan Jenderal TNI (Purn.) AGUS WIDJOJO

"Membaca buku ini membawa pembaca berkelana dari ruang filsafat, teori, sejarah, ke isi dari sebuah kata 'republik', yang tergambar jelas dari sistematika buku. Tak lupa, penulis melengkapinya dengan konteks Indonesia dan beragam isu kontemporer yang menyertai. Secara khusus, analisis tentang kewarganegaraan memperlihatkan 'isi' Republik Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh pembagian penduduk semasa kolonial yang dihadapkan dengan tuntutan globalisasi dan kesadaran akan hak asasi. Dalam konteks pembelajaran, buku ini sangat menarik dijadikan bahan pelengkap materi ajar pada beberapa bidang kajian, misalnya Ilmu Negara, Ilmu Politik, dan Hukum Tata Negara."

— Prof. SUSI DWI HARIJANTI, Universitas Padjadjaran

"Robertus Robet adalah pemikir politik yang menonjol di Indonesia, serta seorang pengusung nilai-nilai demokrasi yang berani. Dalam buku ini ia bertanya bentuk patriotisme macam apakah yang seharusnya ada di sebuah republik yang diguncang oleh globalisasi dan dampak-dampaknya. Menghidupkan kembali gagasan para pendiri bangsa seperti Bung Hatta, ia mengajukan patriotisme yang berfokus pada kewargaan, yakni yang lebih dari sekadar alat untuk politik identitas. Buku baru yang berani ini adalah manifesto untuk generasi baru kaum perombak."

— TIM LINDSEY, University of Melbourne

MARGIN KIRI

Website: www.kerajaan-sewajir.com
E-mail: kerajaansewajir@gmail.com



Daftar Isi Kerajaan Sewajir Politik

ISBN 978-602-0788-21-0



9 786020 788210